

**ANALISIS PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP ARUS KAS
PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI
(Studi Kasus PT. KALBE FARMA Tbk.)**

***ANALYSIS OF COVID-19 PANDEMIC EFFECTS ON CASH FLOW
PHARMACEUTICAL INDUSTRY COMPANIES
(Case Study of PT. KALBE FARMA Tbk.)***

Adinda Gayetri¹, Danu Dijaya², M. Dimas Try. A³, Poppy Ayu Sari⁴

Jur. Adm. Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung

e-mail : atmojodimas6@gmail.com

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan virus yang hadir di tahun 2020 dan menyebabkan banyak dampak baik dampak kesehatan maupun ke tidak stabilan ekonomi Negara. Bahkan karena perekonomian Negara tidak stabil banyak industri yang terdampak dan menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja maupun tutup di karenakan tidak mampu bertahan melawan krisis yang terjadi. Topik yang di angkat dalam pembahasan ini adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap arus kas sebuah perusahaan yang bergerak di industri farmasi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan cara mengaitkan data laporan arus kas perusahaan dengan fenomena yang terjadi saat ini dengan contoh kasus PT. Kalbe Farma Tbk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas perusahaan industri farmasi terpengaruh oleh pandemi COVID-19 ini terjadi namun pengaruh yang di dapat khususnya pada arus kas adalah pengaruh positif karena terjadi peningkatan arus kas di banding dengan tahun sebelumnya yang di sebabkan oleh naiknya permintaan akan obat-obatan, multivitamin, serta suplemen sehingga penjualan naik pesat di kuartal pertama tahun 2020.

Kata Kunci : Pandemi COVID-19, Arus Kas Perusahaan

Abstract

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) is a virus that was present in 2020 and caused many impacts both health impacts and economic instability of the State. Even because the economy of the country is unstable many industries are affected and many companies are terminated or closed because of their inability to survive the crisis. Topic raised in this discussion is the impact of the COVID-19 pandemic on the cash flow of a company engaged in the pharmaceutical industry. The method used in this research is descriptive by linking the company's cash flow statement data with the current phenomenon with the example of PT. Kalbe Farma Tbk. The results of this study indicate that the cash flow of pharmaceutical industry companies is affected by the COVID-19 pandemic. However, the influence that can be obtained especially on cash flow is a positive effect because of an increase in cash flow compared to the previous year due to the increased demand for drugs, multivitamins, and supplements, so sales rose rapidly in the first quarter of 2020.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Company Cash Flow

PENDAHULUAN

Sebelum tahun 1997 Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di Asia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat namun, Pada tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sangat parah dimana terjadi inflasi yang sangat tinggi harga bahan pangan sehingga menimbulkan kekacauan di segala sektor khususnya perbankan. Krisis ini terjadi karena hilangnya kepercayaan pasar dan masyarakat. Selanjutnya pada tahun 2008 seluruh dunia mengalami krisis finansial sehingga Indonesia pun kembali terdampak krisis yang disebabkan oleh krisis bahan bakar minyak dan krisis pangan. Pada tahun 2020 Indonesia kembali di guncang oleh krisis yang terjadi karena pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Kemunduran ekonomi yang terjadi terlihat dari anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 6,5% pada tanggal 9 Maret 2020. Hingga pada akhirnya di terapkan *Trading Halt* pada 10 Maret 2020 untuk menjaga kestabilan harga saham di bursa Indonesia. Banyak industri yang terdampak keras karena pandemi ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja maupun perusahaan yang pailit karena penurunan penjualan yang sangat signifikan sehingga arus kas perusahaan terhenti.

Virus ini menyebabkan *economy shock*, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil ataupun menengah bahkan negara (Taufik dan Eka, 2020). Kementerian Keuangan memberikan berbagai stimulus seperti membebaskan bea masuk untuk impor sejumlah komoditas yang dibutuhkan dalam penanganan Covid-19. Kasus ini akan berdampak pada perusahaan khususnya perusahaan industri farmasi.

Permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi di saat pandemi COVID-19 ini terjadi, sehingga perusahaan di bidang farmasi melakukan peningkatan produksi obat yang di butuhkan. Namun tingginya permintaan obat juga di iringi dengan peningkatan biaya pokok dan harga bahan baku yang terjadi, bagaimana disampaikan pada portal berita CNBC Indonesia, dimana menjelaskan bahwa harga bahan baku obat impor serta pengiriman dari negara asal semakin mahal, kenaikan harganya meningkat mencapai 30%, lalu untuk biaya pengiriman meningkat 3 kali lipat. Dengan terjadinya peningkatan tersebut maka biaya obatpun menjadi meningkat, dengan begini perusahaan harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi.

Didalam kasus ini juga perusahaan industri farmasi dapat mendapatkan keuntungan yang meningkat, yang di sebabkan meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat dalam menghadapi kasus COVID-19. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada arus kas perusahaan industri farmasi khususnya perusahaan industri farmasi PT. Kalbe Farma Tbk. Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang berada dalam industri farmasi Indonesia sejak tahun 1966 bahkan sudah melebarkan sayapnya di pasar internasional wilayah ASEAN sehingga PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan salah satu perusahaan raksasa yang telah bertahan lama dan menghadapi krisis-krisis yang telah terjadi sebelumnya. PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami peningkatan arus kas pada kuartal pertama tahun 2020 sebesar 125,1% dimana banyak perusahaan lainnya pada industri lain justru mengalami penurunan arus kas pada awal tahun 2020 karena efek dari pandemi COVID-19. Inilah sebabnya penulis tertarik membahas PT. Kalbe Farma Tbk. dalam jurnal ini karena mengalami peningkatan arus kas meski sedang terjadi ketidakstabilan ekonomi.

Arus kas sangat penting bagi perusahaan karena segala strategi keuangan yang akan di gunakan perusahaan akan di dasari oleh laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya salah satunya arus kas. Terlebih saat terjadi krisis yang mengancam keberlangsungan hidup sebuah perusahaan pengelolaan arus kas sangatlah penting. Dampak dari pandemi virus COVID-19 membuat perusahaan farmasi PT. Kalbe Farma Tbk. harus dapat mengambil manfaat dari musibah ini karena industri farmasi terdampak positif oleh pandemi COVID-19, dengan mencari cara untuk meningkatkan pengelolaan arus kas perusahaan. Pengelolaan arus kas pada perusahaan berperan untuk mengetahui informasi pendapatan dan pengeluaran perusahaan, sebagai pertimbangan

dalam pengambilan sebuah keputusan, lalu mengontrol hubungan antara lini – lini yang terdapat pada perusahaan.

Menurut Sanger (2015) dalam Safitri, dkk (2017) laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu Arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Dari uraian penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis mengenai Pengaruh COVID-19 Terhadap Arus Kas Perusahaan Industri Farmasi (Studi Kasus PT. Kalbe Farma).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimana akan di gambarkan dengan cara mengaitkan data laporan arus kas perusahaan dengan fenomena yang terjadi saat pandemi COVID-19 berlangsung. Mengingat materi yang di butuhkan masih belum sepenuhnya memadai maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan mengambil kesimpulan berdasarkan artikel ataupun jurnal terkait

PEMBAHASAN

1. Dampak Pandemi perekonomian di

Belakangan ini atau yang disingkat WHO bahwa Virus Corona atau 19 sebagai pandemi. selaku juru bicara dalam 19 di Indonesia, kasus COVID-19 di kasus positif, 2.134 kasus kasus pasien sembuh meningkatnya kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia menjadi konsen bagi bangsa ini karena banyaknya dampak dan akibat yang ditimbulkan. Berikut adalah data jumlah

Situasi COVID-19	
Kondisi 14 Juni 2020	
Indonesia	
Positif COVID-19	: 38.277
Sembuh (Positif COVID-19)	: 14.531
Meninggal (Positif COVID-19)	: 2.134
Jumlah ODP	: 41.639
Jumlah PDP	: 13.574

COVID-19 terhadap Indonesia.

World Health Organization sudah resmi mengumumkan dengan nama ilmiah COVID- Menurut Achmad Yurianto, kasus penganganan COVID- pertanggal 14 Juni 2020 Indonesia mencapai 38.277 meninggal serta 14.531 (Thomas, 2020). Semakin

Gambar 1. Data Situasi COVID-19 indonesia tanggal 14 Juni 2020

Sumber : Website Resmi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Dengan keadaan darurat tersebut maka pemerintah hampir semua Negara mengambil kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekal Besar) yang di dalam kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat atau semua orang untuk melakukan jaga jarak (*physical distancing*) serta berdiam diri di rumah untuk menurunkan angka penularan pandemic COVID-19 di seluruh wilayah. Pemberlakuan kebijakan PSBB di beberapa wilayah serta himbauan *physical distancing* di Indonesia merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini. Masyarakat diminta untuk tetap berada di rumah dan melakukan aktivitas sehari-hari dari rumah. Selain itu masyarakat juga diminta untuk menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Pemberlakuan kebijakan tersebut berdampak kepada perekonomian di Indonesia karena turunnya minat konsumsi masyarakat setelah berada di rumah serta penurunan produktivitas karena

banyaknya pekerja yang tidak dapat melakukan pekerjaan seperti biasanya sehingga membuat banyak keterbatasan.

Pada kuartal 1 2020, ekonomi Indonesia sudah jatuh ke 2,9% dari biasanya di atas 5%. Presiden Joko Widodo (Jokowi), mengatakan ekonomi Indonesia masih lebih baik dari banyak negara yang sudah tumbuh minus bahkan resesi. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, mengatakan skenario terberat dari ekonomi Indonesia di tahun ini adalah tumbuh minus 0,4%. Skenario terberat ini dikarenakan lamanya pandemi terjadi, sehingga aktivitas ekonomi menjadi tidak normal (Adinda, 2020).

Dampak dari pandemi COVID-19 ini juga berimbas ke berbagai negara mitra dagang Indonesia. Pada triwulan pertama 2020 ini pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara mitra dagang Indonesia tumbuh negatif: Singapura -2,2, Hongkong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan China mengalami penurunan sampai minus 6,8. Beberapa negara masih tumbuh positif namun menurun bila dibanding dengan kuartal sebelumnya. Amerika Serikat turun dari 2,3 menjadi 0,3, Korea Selatan dari 2,3 menjadi 1,3 dan Vietnam dari 6,8 menjadi 3,8 (Jatmiko, 2020).

Perekonomian yang mengalami dampak dari pandemi ini juga berimbas ke berbagai perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang mengalami penurunan mulai melakukan berbagai upaya untuk tetap bertahan seperti melakukan pemutusan hubungan kerja dan pemotongan gaji karyawan. Segala upaya yang dilakukan tersebut di landasi oleh keinginan perusahaan untuk dapat terus bertahan di tengah pandemi COVID-19. Para manajer perusahaan harus memutar otak untuk tetap menjaga kestabilan perusahaannya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan efisiensi dalam keuangan perusahaan.

2. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perindustrian

Selain berdampak pada ekonomi, pandemi virus corona ini juga berdampak pada perindustrian Negara di mana sekitar 60% industri yang ada di Indonesia terguncang oleh pandemi COVID-19. Industri yang paling terdampak adalah pada sektor pariwisata karena kebijakan yang sudah diterapkan pemerintah dimana masyarakat tidak diperbolehkan pergi keluar rumah bila tidak memiliki kepentingan. Direktorat jendral (Ditjen) Industri melakukan berbagai upaya untuk pemulihan keadaan industri guna menjadi stimulus bagi perekonomian Negara. industri farmasi. COVID-19 yang menyerang China menyebabkan operasi pabrik farmasi terisolasi sehingga bahan baku yang di impor menjadi minim. Ini yang menyebabkan terjadinya kelangkaan barang-barang penting seperti masker, multivitamin, suplemen, handsanitizer, dan lainnya. Oleh karena itu, operasional industri farmasi di Indonesia akan sedikit terhambat karena sebagian besar bahan baku farmasi berasal dari China. Namun, berdasarkan kutipan yang diterbitkan dalam website antaranews.com dijelaskan bahwa hal ini dapat menjadikan peluang bagi industri farmasi di dalam negeri untuk tidak selalu bergantung pada negara lain. Peluang pada dasarnya muncul karena desakan keadaan dimana jumlah permintaan lebih tinggi di bandingkan dengan jumlah pasokan barang produksi.

Menurut Menteri Kesehatan, persediaan bahan baku farmasi Indonesia masih cukup untuk mendorong pengembangan produksi bahan baku farmasi dalam negeri, karena beberapa perusahaan menerapkan stok sistem dimana stok bahan baku sudah tersedia untuk beberapa waktu mendatang. Awalnya, ini menjadi tantangan bagi sektor industri farmasi, namun dengan bertambahnya waktu perusahaan industri farmasi mulai beradaptasi sehingga menjadi bagian terpenting dalam menghadapi pandemi ini. Industri farmasi harus selalu siap dan bersedia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan seluruh industri farmasi saling bersaing untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain memenuhi kebutuhan masyarakat, para pelaku industri farmasi juga berusaha untuk mengembangkan atau mendistribusikan obat dari virus ini. Berdasarkan hal tersebut peningkatan persaingan terjadi dengan menargetkan pemenuhan permintaan pasar terhadap masker, obat, multivitamin dll. Karena semakin besar desakan permintaan maka akan membuat harga terus naik namun pemerintah beserta perusahaan berusaha untuk menekan harga dan tetap memenuhi segala permintaan pasar untuk menjaga kestabilan ekonomi Negara.

Adanya virus COVID-19 tidak menutup kemungkinan dapat memberikan peluang yang cukup besar untuk industri farmasi. Menurut Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan, industri farmasi dapat berdampak positif karena meningkatnya permintaan pada APD, masker, vitamin dan kebutuhan lainnya. Khususnya perusahaan farmasi yang memiliki portofolio terdiversifikasi yang akan mampu bertahan di situasi sekarang ini karena perusahaan seperti ini tidak bergantung pada produksi obat-obatan yang digunakan untuk penyakit langka ataupun penyakit non-kritis. Menurut Jorge Wagner, Country President Novartis Indonesia, perusahaan farmasi dapat bertahan jika memiliki produk vitamin, suplemen dan produk kesehatan out-of-pocket (gpfarmasi.or.id, 2020). Salah satu perusahaan farmasi yang telah terdiversifikasi yaitu PT. Kalbe Farma.

Permintaan yang meningkat akan membawa perusahaan untuk mendapatkan laba atau profitabilitas yang tinggi. Terlebih lagi jika permintaan tersebut menuju ke perusahaan industri farmasi yang sudah terpercaya. Dengan demikian, perusahaan akan mudah untuk mendapatkan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas menunjukkan peningkatan kepercayaan konsumen yang mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Wardianto et al. 2020). Selain profitabilitas yang meningkat, harga saham industri farmasi juga mengalami peningkatan. Sehingga, menarik para investor untuk berinvestasi ke perusahaan farmasi. Dengan demikian, arus kas perusahaan industri farmasi akan terpengaruh. Ini menjadi sinyal baik bagi pasar modal di Indonesia karena industri farmasi bisa menjadi stimulus pasar saham agar naik dan stabil selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini sangat penting bagi bursa Indonesia karena pada awal pandemi COVID-19 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hingga 6,5% di tanggal 9 Maret 2020 karena banyak pemegang saham yang menjual sahamnya agar tidak menanggung kerugian yang di akibatkan ketidak stabilan industri yang berdampak pada perekonomian secara general. Karena hal tersebut regulator dan pengawas pasar modal mengambil kebijakan untuk perhentian perdagangan atau *Trading Halt* pada 10 Maret 2020.

3. Dampak Pandemi COVID-19 pada Arus kas perusahaan (Cash Flow)

Pada masa pandemi COVID-19 hampir semua perekonomian negara terganggu karena penurunan produktivitas di hampir seluruh sektor industri. Penurunan produktivitas terjadi karena penerapan kebijakan yang mengharuskan masyarakat termasuk pekerja untuk tetap berada di rumah serta melakukan *physical distancing* untuk memutus mata rantai penularan. Dengan masa pandemic yang panjang dan belum berujung maka menyebabkan banyak perusahaan yang harus melakukan pemutusan hubungan kerja atau bahkan tutup karena bankrut. Perusahaan pailit di karenakan sudah tidak memiliki arus kas yang memadai untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat bertahan pada masa pandemi COVID-19 ini dengan melakukan manajemen keuangan yang baik sehingga bisnis dapat lebih efisien.

Keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan karena hal ini menyangkut kegiatan operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu dari bagian yang penting adalah laporan laba atau rugi. Di dalam laporan laba atau rugi terdapat arus kas. Pada dasarnya arus kas adalah sebuah perincian yang menunjukkan aliran dana masuk dan keluar sebuah perusahaan selama satu periode yang di sajikan dalam bentuk laporan. Arus kas utama sebuah perusahaan menurut Hery (2013:462) berasal dari kegiatan yang terkait dengan kegiatan operasi. Pengelolaan arus kas yang baik akan membawa dampak positif bagi perusahaan karena efektifitas dan efisiensi dan akan lebih maksimal jika di lakukan pengelolaan yang baik terlebih lagi di masa krisis pengelolaan keuangan yang baik akan membuat perusahaan mampu bertahan menghadapi krisis yang terjadi.

Arus kas perusahaan perusahaan menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kemampuan kompetitif sebuah perusahaan karena di dalamnya akan tercermin seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Selain menjadi dasar penilaian perusahaan arus kas juga memiliki manfaat lain yaitu seperti yang di sampaikan dalam PSAK No.2 (2009:Paragraf 2.1) disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan

laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.

Banyak perusahaan dari berbagai industri yang terdampak negatif oleh krisis pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan sebuah perusahaan pailit karena krisis keuangan yang terjadi di dalam perusahaan namun ada juga perusahaan yang dapat bertahan atau bahkan mendapat dampak positif dengan meningkatnya keuangan perusahaan. salah satunya adalah PT. Kalbe Farma Tbk. yang mengalami kenaikan arus kas pada masa pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 yang akan di jabarkan sebagai berikut :

4. Efek Pandemi COVID-19 Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

Indonesia sedang menghadapi tantangan yang cukup berat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di saat pandemi COVID-19 yang telah berjalan selama kuartal pertama. PT Kalbe Farma Tbk, menghadapi kondisi saat pada awalnya belum mempunyai kesiapan yang matang, namun Kalbe mampu meningkatkan penjualan di kuartal pertama dimana disebabkan permintaan akan obat-obatan cukup tinggi. Dapat di lihat dari penjualan yang terjadi pada perusahaan Kalbe mengalami peningkatan dimana pada kuartal pertama ini Kalbe mampu mendapatkan penjualan bersih RP 5.796 Miliar meningkat 8,0% dibandingkan pada kuartal pertama tahun 2019 sebesar RP 5.366 Miliar.

Arus kas yang terjadi disaat Covid-19 pada PT Kalbe Farma Tbk di kuartal pertama dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Kuartal 1 2019 dan 2020

Keterangan	2020 Rp	2019 Rp	Naik/Turun	
			Rp	%
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	721.339.445.760	320.393.605.656	400.945.840.104	125,1
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(342.015.311.845)	(402.979.765.179)	60.964.453.334	-15,1
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	296.222.798.370	133.796.770.830	162.426.027.540	121,4

Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Kuartal 1 2019 dan 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan yaitu :

1. Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi
Pada tahun 2020 Kas neto yang di peroleh dari aktivitas oprasi mencapai Rp 721 Miliar, meningkat sebesar 125,1% dari tahun 2019 yaitu Rp 320 Miliar. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya penjualan yang terjadi di saat Covid-19, sebab dengan meningkatnya penjualan maka operasional ataupun produktivitas pada perusahaan pun meningkat. Walaupun banyak perusahaan yang mengalami kesulitan financial, namun Kalbe disaat Covid-19 mendapatkan dampak yang cukup baik bagi perusahaan.
2. Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar 15,1% dari Rp 402 Miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 342 Miliar di tahun 2020. Sebagian dana yang ada digunakan untuk bagian penelitian pembuatan vaksin Covid-19. Adapun transaksi yang terjadi yaitu untuk pembelian aset tetap perusahaan agar lebih menunjang produktivitas

perusahaan, lalu pendapatan yang di dapat dari bunga dan penjualan aset tetap yang kiranya sudah tidak digunakan ataupun sudah habis umur ekonomisnya.

3. Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Untuk kas neto dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 121,4% dimana pada tahun 2018 sebesar Rp 133.796.770.830 dan menjadi Rp 296.222.798.370 ditahun 2020. Transaksi yang terjadi didalamnya yaitu pinjaman kepada bank jangka pendek maupun jangka panjang untuk mendanai kebutuhan perusahaan namun perusahaan tetap memprioritaskan pembiayaan internal untuk pendanaan kebutuhan usaha.

Peningkatan keuntungan ataupun arus kas yang meningkat juga sebagai sinyal kepada investor bahwa perusahaan sedang mengalami keadaan yang positif/bagus saat ini dan mampu lebih baik lagi pengelolaan kedepannya, sesuai dengan Teori MM mengenai struktur yang tidak relevan mengasumsikan bahwa pasar memiliki informasi lengkap tentang kegiatan perusahaan, dan jika manajer memiliki informasi orang dalam, kemudian struktur keuangan memberi sinyal informasi ke pasar maka sinyal tersebut akan divalidasi (Modigliani Miller dalam Ross. 1977).

PT Kalbe Farma Tbk sebenarnya telah di targetkan pada akhir tahun 2019 dimana perusahaan telah menargetkan akan peningkatan pada tahun 2020, namun peningkatan yang terjadi begitu cepat hanya pada kuartal 1 perusahaan telah mencapai target yang telah di tentukan. Adapun target yang di tetap kan oleh perusahaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Target PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2020

Pertumbuhan Penjualan Bersih <i>Net Sales Growth</i>	6.0%-8.0%
Pertumbuhan Laba Bersih <i>Net Income Growth</i>	5.0%-6.0%
Anggaran Belanja Modal <i>Capital Expenditure</i>	1.0 Trillion
Kebijakan Dividen <i>Dividend Payout Ratio</i>	45.0%-55.0%

Sumber : Annual Report PT Kalbe Farma Tbk Desember 2019

Pada Gambar di atas menjelaskan target yang telah di tetapkan oleh Kalbe, Kalbe menargetkan pertumbuhan penjualan bersih 6,0%-8,0% hal ini telah tercapai hanya pada kuartal pertama dimana pertumbuhan penjualan bersih kalbe mencapai 8,0%. Lalu pertumbuhan laba bersih, anggaran belanja modal dan kebijakan deviden.

PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri farmasi yang terdampak positif oleh pandemi COVID-19 karena terlihat jelas terjadi peningkatan penjualan yang sangat signifikan di banding dengan triwulan pertama di tahun sebelumnya. Sehingga kita dapat mengetahui bahwa industri farmasi masih dapat bertahan di masa krisis pandemi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan sebelumnya maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020 perekonomian dunia secara global terguncang oleh pandemi COVID-19 di semua sektor industri karena penurunan produktifitas hampir di semua sector.
2. Kunci yang dapat membuat sebuah perusahaan bertahan di masa krisis karena pandemi COVID-19 ini adalah efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
3. Pandemi COVID-19 memberikan efek negatif hampir pada semua sektor industri hingga menyebabkan banyaknya jumlah PHK yang terjadi atau bahkan perusahaan yang pailit karena tidak mampu bertahan di masa krisis karena pandemic COVID-19.

4. Meski semua industri terdampak negatif oleh pandemi namun terdapat beberapa industri yang justru terdampak positif seperti industri farmasi.
5. Perindustrian farmasi terkena dampak positif oleh pandemi COVID-19 hal ini terbukti dengan contoh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. yang pada triwulan pertama tahun 2020 terjadi peningkatan penjualan yang lebih tinggi 8,0% di banding triwulan pertama tahun sebelumnya tahun 2019.

Saran

Di tengah pandemi COVID-19 ini menjadi masa sulit bagi semua orang baik individu, organisasi maupun pemerintahan Negara. Kunci untuk menghadapi masa pandemi ini bagi masyarakat selaku individu yaitu harus menuruti segala kebijakan yang telah di tetapkan pemerintah, lalu untuk sebuah organisasi pengelolaan yang baik adalah poin penting untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, dan yang terakhir bagi pemerintahan sebuah Negara harus lebih baik dalam menentukan dan menjalankan kebijakan karena selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam sebuah Negara harus bertindak cerdas untuk kebaikan semua pihak.

Daftar Referensi

Annual Report PT. Kalbe Farma Tbk-Jakarta, Tahun 2019.

antaranews.com. (2020, 21 Febuari). Menkes: Covid-19 buka peluang bagi indutrsi farmasi dalam negeri. Diakses pada 14 Juni 2020, dari <https://www.antaranews.com/berita/1310538/menkes-covid-19-buka-peluang-bagi-industri-farmasi-dalam-negeri>

Ayuningtias, Eka Avianti. dan Taufik. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 22 No. 01- Apr 2020.

bebas.kompas.id. (2020, 18 April). Rangkaian Peristiwa Covid-19. Diakses pada 13 Juni 2020, dari <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>

cnbcindonesia.com. (2020, 27 April). Harga Bahan Baku Obat Melonjak 30% di Tengah Pandemi Corona. Diakses pada 13 Juni 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200427153615-4-154755/harga-bahan-baku-obat-melonjak-30-di-tengah-pandemi-corona>

cnbcindonesia.com. (2020, 5 Mei). 60% Industri Lumpuk Karena Corona, Bagaimana Memulihkannya ?. dikases pada 14 Juni 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200505162525-4-156501/60-industri-lumpuh-karena-corona-bagaimana-memulihkannya>

cnbcindonesia.com. (2020, 7 Mei). Shock! Ekonomi RI Diramal Minus, Orang Miskin Bertambah. Diakses pada 14 Juni 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200507110318-4-156904/shock-ekonomi-ri-diramal-minus-orang-miskin-bertambah>

finance.detik.com. (2020, 10 April). Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Virus Corona. Diakses pada 14 Juni 2020, dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>

gpfarmasi.or.id. (2020, 5 Juni). Covid-19 Setir Pasar Farmasi Indonesia. Diakses pada 14 Juni 2020, dari <https://www.gpfarmasi.or.id/index.php/component/content/article/1055-covid-19-setir-pasar-farmasi-indonesia>

Hery. (2013). Akuntansi Dasar 1 dan 2 (Edisi Pertama). Jakarta : Grasindo

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Setandar Akuntansi Keuangan. (Jilid 1). Jakarta : Salemba Empat.

kemkes.go.id. (2020, 14 Juni). Situasi COVID-19. Diakses pada 14 Juni 2020, dari <https://www.kemkes.go.id/>

kalbe.co.id. (2020, 30 April). Bertumbuh di Keadaan Pasar yang Penuh Tantangan. Diakses pada 13 Juni 2020, dari <https://www.kalbe.co.id/id/berita/ArtMID/705/ArticleID/814/Bertumbuh-di-Keadaan-Pasar-yang-Penuh-Tantangan>

Laporan Keuangan Konsolidasi (Belum Diaudit) Triwulan Pertama 2020 PT. Kalbe Farma Tbk.

money.kompas.com. (2020, 10 Mei). Perekonomian Indonesia Pasca-Pandemi Covid-19. Diakses

pada 14 Juni 2020, dari

<https://money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesia-pasca-pandemi-covid-19?page=all>

Ross, Stephen A. (1977). The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal Of Economics*, Vol. 8, No. 1, pp. 23-40.

Safitri, Rika Hendra, Asfeni Nurullah, dan Burhanuddin. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Daerah (Studi Kasus Pada RSUD di Sumatra Selatan). *Jurnal fe.utsjogja.ac.id*. 5(2). 126.

tirto.id. (2020, 13 Maret). Pandemi COVID-19 : Siapkah Farmasi Kita?. Diakses pada 14 Juni 2020, dari <https://tirto.id/pandemi-corona-covid-19-siapkah-farmasi-kita-eELD>

Wardianto, K. Bagus et al. (2020). Strategi Peningkatan Ekuitas Merek Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 9, No. 1, pp 15-22.